

PERAN ORANG TUA DAN VARIASI MAKANAN DALAM MENINGKATKAN NAFSU MAKAN ANAK USIA PRASEKOLAH

Sarifatur Rizkiyah, Sri Astutik Andayani, Handono Fatkhur Rahman

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Nurul Jadid, Probolinggo Indonesia

Corresponding author: syarifaturrizkiyah@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Nafsu makan rendah pada anak usia prasekolah merupakan masalah yang dapat memengaruhi asupan gizi serta tumbuh kembang anak. Anak dengan nafsu makan rendah berisiko mengalami kekurangan nutrisi yang berdampak pada kesehatan dan perkembangan. Peran orang tua serta variasi makanan menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi perilaku makan dan nafsu makan anak. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran orang tua dan variasi makanan dengan nafsu makan anak usia prasekolah. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross sectional. Sampel penelitian berjumlah 116 responden yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner mengenai peran orang tua, variasi makanan, dan nafsu makan anak. Analisis data dilakukan menggunakan uji Spearman Rank. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan nafsu makan anak (p -value < 0,05) serta hubungan yang signifikan antara variasi makanan dengan nafsu makan anak (p -value < 0,05). Semakin baik peran orang tua dan semakin bervariasi makanan yang diberikan, maka semakin baik pula nafsu makan anak. **Kesimpulan:** Peran orang tua dan variasi makanan berhubungan signifikan dengan nafsu makan anak usia prasekolah. Keterlibatan aktif orang tua serta penyajian makanan yang menarik dan bervariasi dapat membantu meningkatkan nafsu makan anak dan mendukung status gizi yang optimal.

Kata kunci: peran orang tua, variasi makanan, nafsu makan, anak prasekolah, perilaku makan anak

Abstract

Background: Low appetite in preschool-aged children is a common nutritional problem that may affect children's growth and development. Inadequate appetite can lead to insufficient nutritional intake and increase the risk of malnutrition. Parental roles and food variety are considered important factors influencing children's eating behavior and appetite. **Objective:** This study aimed to determine the relationship between parental role and food variety with appetite among preschool-aged children. **Methods:** This study used a quantitative approach with a cross-sectional design. The sample consisted of 116 parents of preschool-aged children selected using a total sampling technique. Data were collected using questionnaires assessing parental role, food variety, and children's appetite. Data analysis was conducted using the Spearman Rank test. **Results:** The findings showed a significant relationship between parental role and children's appetite (p -value < 0.05), as well as between food variety and children's appetite (p -value < 0.05). Better parental involvement and more varied food presentation were associated with higher appetite levels in children. **Conclusion:** Parental role and food variety are significantly associated with appetite in preschool-aged children. Active parental involvement and attractive, varied food presentation can help improve children's appetite and support optimal nutritional status.

Keywords: parental role, food variety, appetite, preschool children, eating behavior

PENDAHULUAN

Masalah nafsu makan pada anak usia prasekolah masih menjadi perhatian penting dalam bidang kesehatan anak karena berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan gizi, pertumbuhan, dan perkembangan optimal anak. Gangguan perilaku makan pada anak dapat menyebabkan rendahnya asupan nutrisi sehingga meningkatkan risiko terjadinya gizi kurang, wasting, stunting, serta gangguan perkembangan fisik maupun emosional (Muthohiroh, 2021). Anak yang mengalami penurunan nafsu makan cenderung mengonsumsi makanan dalam jumlah sedikit sehingga kebutuhan gizi seimbang tidak terpenuhi. Kondisi ini memerlukan perhatian khusus dari orang tua sebagai pihak yang berperan langsung dalam pembentukan kebiasaan makan anak melalui penyediaan makanan bergizi, pendampingan makan, serta penciptaan lingkungan makan yang nyaman dan menyenangkan (Munawaroh et al., 2022).

Variasi makanan juga menjadi salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi nafsu makan anak. Penyajian makanan dengan variasi warna, rasa, bentuk, tekstur, dan tampilan menarik dapat meningkatkan ketertarikan anak untuk makan serta membantu memenuhi kebutuhan gizi secara seimbang (Kurniati et al., 2019). Data United Nations Children's Fund tahun 2022 menunjukkan terdapat sekitar 45 juta anak di dunia mengalami kekurangan gizi, dengan sebagian besar terjadi di wilayah Asia. Indonesia bahkan termasuk negara dengan angka wasting tinggi, yaitu lebih dari satu juta kasus pada balita (Who & Bank, 2023). Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, prevalensi wasting meningkat dari 7,7% pada tahun 2022 menjadi 8,5% pada tahun 2023 (Kemenkes RI, 2023). Di Jawa Timur, Kabupaten Probolinggo termasuk daerah dengan angka underweight yang

cukup tinggi yaitu sebesar 14,14% (Jatim, 2022).

Masalah nafsu makan pada anak umumnya ditandai dengan perilaku pilih-pilih makanan, menolak makanan baru, makan dalam porsi sedikit, makan sambil menonton, serta lebih menyukai makanan ringan siap saji dibanding makanan utama (Noviri et al., 2023). Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor organik maupun non-organik, seperti gangguan kesehatan, pola asuh orang tua, kebiasaan makan keluarga, kondisi sosial ekonomi, hingga kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak saat makan (Yulianto et al., 2022). Peran orang tua sangat menentukan pola makan anak karena orang tua berfungsi sebagai edukator, regulator, fasilitator, dan role model dalam pembentukan perilaku makan sehat pada anak (Bellows & Anderson, 2016).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa variasi makanan yang menarik dapat meningkatkan nafsu makan anak. Penyajian makanan dengan modifikasi warna, rasa, bentuk, dan tekstur mampu merangsang ketertarikan anak untuk makan sehingga membantu meningkatkan asupan nutrisi (K et al., 2020). Selain itu, modifikasi penyajian makanan menjadi lebih menarik dan sesuai dengan preferensi anak terbukti efektif dalam meningkatkan minat makan anak prasekolah (Naisa & Harahap, 2023). Anak yang memiliki sensitivitas terhadap tekstur, warna, maupun aroma makanan cenderung lebih mudah menolak makanan tertentu sehingga diperlukan variasi penyajian yang sesuai dengan preferensi sensorik anak (Cappellotto & Olsen, 2021).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di TK Bina Anaprasa Nurul Jadid pada 7 Agustus 2024 menunjukkan sebagian besar anak membawa bekal berupa makanan ringan siap saji. Dari 10 orang tua yang diwawancarai, sebanyak 6 orang

menyatakan anak mengalami gangguan nafsu makan seperti makan dalam porsi sedikit, jadwal makan tidak teratur, dan hanya mau makan sambil menonton video. Fenomena tersebut menunjukkan masih adanya permasalahan terkait peran orang tua dan variasi makanan dalam meningkatkan nafsu makan anak usia prasekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan peran orang tua dan variasi makanan terhadap nafsu makan pada anak usia prasekolah di TK Bina Anaprasa Nurul Jadid.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam satu waktu pengukuran. Desain cross sectional digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antarvariabel secara simultan tanpa melakukan tindak lanjut pengamatan dalam jangka waktu tertentu (Nursalam, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan peran orang tua dan variasi makanan terhadap nafsu makan anak usia prasekolah di TK Bina Anaprasa Nurul Jadid.

Penelitian dilaksanakan di TK Bina Anaprasa Nurul Jadid pada bulan Januari sampai Mei 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak usia prasekolah di sekolah tersebut sebanyak 116 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi sebagai responden penelitian (Sugiyono, 2021). Dengan demikian jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 116 responden.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah peran orang tua dan variasi makanan, sedangkan variabel dependen

adalah nafsu makan anak usia prasekolah. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Kuesioner peran orang tua mencakup aspek edukator, fasilitator, regulator, dan role model dalam pemenuhan kebutuhan makan anak (Bellandira Cholana & Miranda, 2023). Kuesioner variasi makanan meliputi aspek warna, rasa, bentuk, tekstur, dan tampilan makanan yang dapat memengaruhi minat makan anak (Utami, 2019). Sementara itu, kuesioner nafsu makan meliputi frekuensi makan, ketertarikan terhadap makanan, dan perilaku makan anak (Prihatsanti et al., 2018).

Pengumpulan data dilakukan setelah peneliti memperoleh izin penelitian dan persetujuan responden. Responden diberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian, kemudian diminta menandatangani lembar informed consent sebelum pengisian kuesioner dilakukan. Pengumpulan data dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan mendampingi responden selama proses pengisian kuesioner guna meminimalkan kesalahan pengisian data (Notoatmodjo, 2018).

Instrumen penelitian terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu mengukur variabel yang diteliti, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian (Arikunto, 2019). Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner memiliki nilai reliabilitas yang memenuhi syarat sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Analisis data dilakukan melalui analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden dan masing-masing variabel penelitian. Analisis bivariat menggunakan

uji Spearman Rank untuk mengetahui hubungan antara peran orang tua dan variasi makanan terhadap nafsu makan anak usia prasekolah. Uji Spearman Rank digunakan karena data berskala ordinal dan bertujuan mengetahui kekuatan hubungan antarvariabel (Sugiyono, 2021). Penelitian menggunakan tingkat signifikansi $p\text{-value} < 0,05$ sebagai dasar pengambilan keputusan statistik.

Penelitian ini telah menerapkan prinsip etik penelitian yang meliputi informed consent, anonymity, confidentiality, dan beneficence untuk menjaga hak dan kerahasiaan responden selama proses penelitian berlangsung (Nursalam, 2020).

HASIL

Bagian ini berisi deskripsi tentang hasil penelitian analitik korelatif dengan rancangan cross sectional yang dilaksanakan pada tanggal 03 Februari 2025 di TK-Bina Anaprasa Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Dengan jumlah 116 responden. Penjabaran ini mencakup gambaran, dan lokasi penelitian yang akan dibahas secara rinci sesuai dengan variabel yang diteliti.

Analisa Univariat

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan frekuensi

	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Peran orang tua	Tinggi	56	48,3
	Sedang	47	40,5
	Rendah	13	11,2
Total		116	100

Berdasarkan tabel 1 diatas mayoritas responden yang paling banyak pada kategori frekuensi peran orang tua sebanyak 56 (48,3%), dan masuk pada kategori tinggi, 47 (40,5%) sedang, dan 13 (11,2%) rendah. Hal ini menunjukkan sebagian besar orang tua memiliki keterlibatan aktif dalam pengasuhan anak.

Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan frekuensi

	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Variasi makanan	Tinggi	35	30,2
	Sedang	51	44,0
	Rendah	30	25,8
Total		116	100

Berdasarkan tabel 2 diatas mayoritas anak berada pada kategori frekuensi variasi makanan sedang (44,0%), diikuti kategori tinggi (30,2%) dan rendah (25,8%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua sudah mulai memperhatikan keberagaman makanan anak, meskipun belum maksimal.

Tabel 3 Karakteristik responden berdasarkan frekuensi

	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Nafsu makan	Tinggi	62	53,4
	Sedang	23	19,9
	Rendah	31	26,7
Total		116	100

Berdasarkan tabel 3 diatas mayoritas responden yang paling banyak pada kategori frekuensi nafsu makan sebanyak 62 (53,4%), dan masuk pada kategori tinggi. menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki nafsu makan tinggi sebanyak 62 anak (53,4%). Sementara itu, 23 anak (19,9%) berada pada kategori sedang, dan 31 anak (26,7%) memiliki nafsu makan rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa lebih dari separuh anak sudah memiliki pola makan yang baik.

Analisa Bivariat

Tabel 4 Hubungan peran orang tua terhadap nafsu makan

Peran orang tua	Nafsu makan			Koefisien Korelasi	P Value
	Tinggi	Sedang	Rendah		
Tinggi	46	9	3	0,616	0,00
Sedang	15	13	18		
Rendah	1	1	10		
total	62	23	31		

Berdasarkan tabel 4 diatas hasil dari tabulasi silang menunjukkan bahwa dari 58 orang tua dengan peran tinggi, sebanyak 46 anak (79,3%) memiliki nafsu makan tinggi. Sementara itu, dari 46 orang tua dengan peran sedang, hanya 15 anak (32,6%) yang memiliki nafsu makan tinggi, dan dari 12 orang tua dengan peran rendah, hanya 1 anak (8,3%) memiliki nafsu makan tinggi, sebaliknya, sebagian besar anak dengan orang tua berperan rendah (83,3%) justru memiliki nafsu makan rendah. Hasil uji

korelasi menggunakan Spearman rank menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar (0,616) dengan nilai p -value = (0,000). Berdasarkan klasifikasi menurut Sugiyono (2017), nilai korelasi antara 0,60–0,799 tergolong dalam kategori kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara peran orang tua terhadap nafsu makan pada anak usia prasekolah.

Tabel 5 Hubungan variasi makanan terhadap nafsu makan

Variasi makanan	Nafsu makan				Koefisien Korelasi	P Value
	Tinggi	Sedang	Rendah	Total		
Tinggi	29	4	2	35	0,574	0,00
Sedang	31	7	15	51		
Rendah	2	12	16	30		
total	62	23	31	116		

Berdasarkan tabel 5 hasil dari tabulasi silang antara hubungan variasi makanan terhadap nafsu makan, menunjukkan bahwa dari 35 anak yang memperoleh variasi makanan tinggi, sebanyak 29 anak (82,9%) memiliki nafsu makan tinggi, pada kategori sedang 51 anak, terdapat 31 anak (60,8%) dengan nafsu makan tinggi dan 15 anak (29,4%) dengan nafsu makan rendah, sementara itu, dari 30 anak yang memperoleh variasi makanan rendah, hanya 2 anak (6,7%) yang memiliki nafsu makan tinggi. Adapun hasil dari uji statistic korelasi dari menggunakan Spearman Rank menunjukkan koefisien korelasi (0,574) dengan nilai p = (0,000). Berdasarkan klasifikasi Sugiyono (2017), nilai korelasi tersebut termasuk dalam kategori cukup kuat (0,40–0,599), karena $p < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, karena terdapat hubungan yang signifikan dan cukup kuat antara variasi makanan terhadap nafsu makan pada anak usia prasekolah.

PEMBAHASAN

Hubungan Peran Orang Tua terhadap Nafsu Makan Anak Usia Pra-Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara

peran orang tua dengan nafsu makan anak usia pra-sekolah di TK-Bina Anaprasa Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Orang tua yang aktif dalam mendampingi, mengatur jadwal makan, memberikan motivasi, serta menjadi teladan dalam konsumsi makanan sehat terbukti mampu meningkatkan nafsu makan anak. Keterlibatan orang tua dalam proses makan memberikan rasa nyaman dan dukungan emosional bagi anak sehingga anak lebih terbuka untuk mencoba makanan baru dan memiliki pola makan yang lebih teratur (Drama et al., 2024).

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Bronfenbrenner yang menekankan bahwa lingkungan terdekat, khususnya keluarga, memiliki peran penting dalam perkembangan perilaku anak, termasuk kebiasaan makan. Anak usia pra-sekolah cenderung meniru perilaku makan orang tua, sehingga keteladanan orang tua dalam memilih makanan sehat dapat membentuk pola makan yang positif pada anak. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam kebiasaan makan anak berhubungan dengan peningkatan nafsu makan dan pembentukan perilaku makan sehat sejak dini (Wulandari et al., 2021; Dewi & Kurniawaty, 2022).

Selain itu, bentuk dukungan verbal seperti memberikan semangat saat makan dan mendampingi anak ketika makan menjadi salah satu tindakan yang paling dominan dilakukan oleh orang tua. Pendekatan tersebut mampu menciptakan suasana makan yang menyenangkan sehingga anak lebih nyaman dan antusias saat makan. Pendampingan orang tua saat makan juga berfungsi sebagai bentuk keterlibatan emosional yang dapat meningkatkan penerimaan anak terhadap makanan yang diberikan (Munawaroh et al., 2022).

Hubungan Variasi Makanan terhadap Nafsu Makan Anak Usia Pra-Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variasi makanan dengan nafsu makan anak usia pra-sekolah ($p\text{-value} = 0,000$; $p < 0,05$). Semakin bervariasi makanan yang diberikan, maka semakin tinggi nafsu makan anak. Variasi makanan dalam penelitian ini meliputi perbedaan rasa, warna, bentuk, tekstur, serta penyajian makanan yang menarik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Maulidia et al. (2022) yang menyatakan bahwa variasi menu makanan yang diberikan secara berganti dapat meningkatkan selera makan anak serta membantu pemenuhan kebutuhan gizi dan nutrisi. Anak usia pra-sekolah cenderung mudah bosan terhadap makanan yang monoton, sehingga variasi makanan menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan minat makan anak. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa tampilan makanan yang menarik secara visual mampu meningkatkan ketertarikan anak untuk mencoba makanan baru (Lestari & Wulandari, 2022; Pratiwi et al., 2021).

Berdasarkan teori perkembangan Jean Piaget, stimulasi sensorik memiliki peran penting dalam perkembangan anak. Variasi warna, rasa, bentuk, dan tekstur makanan dapat merangsang indera anak sehingga meningkatkan antusiasme makan (Marinda, 2020; Jannah, 2020). Dalam penelitian ini ditemukan bahwa sebagian besar orang tua telah menyajikan makanan dengan tampilan menarik dan menu yang berbeda setiap hari. Strategi tersebut terbukti mampu mencegah kebosanan makan serta meningkatkan rasa penasaran anak terhadap makanan yang disajikan (Jatmikowati et al., 2023).

Namun demikian, masih ditemukan beberapa orang tua yang belum konsisten dalam memberikan variasi makanan. Hal

ini terlihat dari dominasi jawaban “kadang-kadang” pada beberapa item kuesioner terkait variasi penyajian makanan. Kurangnya variasi makanan dapat menyebabkan kejenuhan dan perilaku pilih-pilih makanan pada anak sehingga berdampak pada penurunan nafsu makan (Relica & Mariyati, 2024; Fitriyah et al., 2022).

Selain aspek variasi menu, tekstur makanan juga menjadi faktor yang memengaruhi penerimaan makanan pada anak. Anak lebih menyukai makanan dengan tekstur tertentu, seperti makanan renyah, sehingga orang tua perlu memahami preferensi anak dalam menyusun menu makanan sehari-hari. Kombinasi antara pengaturan pola makan oleh orang tua dan penyajian makanan sesuai preferensi anak dapat membantu menjaga nafsu makan serta mendukung pemenuhan kebutuhan gizi anak secara optimal (Wahyuni & Hasanah, 2020).

Integrasi Peran Orang Tua dan Variasi Makanan dalam Meningkatkan Nafsu Makan Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi antara keterlibatan aktif orang tua dan penyajian makanan yang bervariasi menjadi strategi efektif dalam meningkatkan nafsu makan anak usia pra-sekolah. Orang tua tidak hanya berperan sebagai penyedia makanan, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, dan model perilaku makan sehat bagi anak. Di sisi lain, variasi makanan yang menarik dari segi bentuk, warna, rasa, dan tekstur mampu meningkatkan ketertarikan anak terhadap makanan.

Pendekatan ini sesuai dengan teori perkembangan anak yang menekankan pentingnya stimulus afektif dan sensorik dalam pembentukan kebiasaan makan sehat sejak usia dini (Lestari & Santoso, 2021). Oleh karena itu, keterlibatan orang tua yang disertai kreativitas dalam penyajian makanan perlu terus

ditingkatkan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan peran orang tua dan variasi makanan terhadap nafsu makan pada anak usia pra-sekolah di TK-Bina Anaprasa Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan nafsu makan anak usia pra-sekolah. Peran orang tua yang baik dalam mendampingi, mengarahkan, memberikan motivasi, serta menyajikan makanan dengan pendekatan yang positif mampu meningkatkan nafsu makan anak. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variasi makanan dengan nafsu makan anak usia pra-sekolah. Penyajian makanan yang bervariasi dari segi rasa, warna, bentuk, dan tekstur dapat meningkatkan ketertarikan anak terhadap makanan sehingga nafsu makan anak menjadi lebih baik.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, orang tua diharapkan dapat lebih memperhatikan serta meningkatkan perannya dalam mengatur kebiasaan makan anak dengan menciptakan suasana makan yang menyenangkan, memberikan contoh pola makan yang baik, serta menyediakan makanan yang bervariasi dan bergizi agar nafsu makan anak dapat meningkat secara optimal. Selain itu, pihak sekolah disarankan untuk memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya keterlibatan mereka dalam membentuk pola makan anak serta mendukung kebiasaan makan sehat melalui penyediaan lingkungan yang kondusif, seperti menu kantin yang menarik dan bergizi. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat

mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi nafsu makan anak, seperti pengaruh media, aktivitas fisik, maupun pola tidur. Penelitian selanjutnya juga disarankan menggunakan metode longitudinal agar perubahan nafsu makan anak dapat diamati secara lebih mendalam dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Cappellotto, M., & Olsen, A. (2021). Food Texture Acceptance , Sensory Sensitivity , and Food Neophobia in Children and Their Parents. <https://doi.org/10.2327.https://doi.org/10.3390/foods10102327>
- Dewi, E. K., & Kurniawaty, L. (2022). Pemberian Asupan Makanan Bergizi Terhadap Pertumbuhan Anak Usia 4-5 tahun di TKIT AL-BARKAH, Bekasi 89 Timur Provision of Nutritious Food Intake on the Growth of Children aged 4 5 years at TKIT AL-BARKAH, East Bekasi. *Jurnal Pendidikan Dan Bisnis*, 3(2), 128–140.
- Drama, B. I., Aisyah, I., & Hudaya, A. P. (2024). Hubungan Lama Waktu Penggunaan Gawai dengan Kesehatan Mental Emosional Anak Sekolah. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, <https://doi.org/10.52774/jkfn.v7i1.1627>(1),166–173
- Fitriyah, L., Anggraini, F., & Nurhalimah, S. (2022). Hubungan antara variasi makanan dengan nafsu makan anak usia pra-sekolah. *Jurnal Keperawatan Bina Sehat*, 11(1), 20-27. <https://doi.org/10.33546/jkbs.v11i1.112>
- Jannah, S. D. (2020). Hubungan variasi makanan dengan nafsu makan

- anak usia prasekolah usia 4-6 tahun.
- Jatim, K. (2022). Profil kesehatan jawa timur.
- Jatmikowati, T. E., Nuraini, K., Winarti, D. R., & Adwitiya, A. B. (2023). Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembiasaan Makan Makanan Sehat pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1279–1294. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7/1.3223>
- Kemkes RI. (2023). Profil Kesehatan Indo-nesia. In Pusdatin.Kemkes.Go.Id. https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil_kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf
- Kurniati, E., Mirawati, Rudyanto, Fitriani, A. D., Rengganis, I., & Justicia, R. (2019). *Jurnal Pendidikan: Mengenalkan gaya hidup sehat pada anak usia dini*. 3(2), 1–6.
- Lestari, E., & Santoso, B. (2021). Hubungan Keterlibatan Orang Tua dalam Waktu Makan terhadap Perilaku Makan Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 22–28.
- Marinda, L. (2020). Teori perkembangan kognitif dan problematika pada anak usia sekolah dasar. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152.
- Maulidia, P., Simatupang, N. D., Widayati, S., & Adhe, K. R. (2022). Analisis Variasi Penyajian Menu Makanan terhadap Nafsu Makan pada Anak Usia 2-4 Tahun di Desa Badang. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 159–171. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/1229>
- Munawaroh, H., Nada, N. K., Hasjiandito, A., Faisal, V. I. A., Heldanita, H., Anjarsari, I., & Fauziddin, M. (2022). Peranan Orang Tua Dalam Pemenuhan Gizi Seimbang Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Sentra Cendekia*, <https://doi.org/10.31331/sencenivet.v3i2.2149>
- Muthohiroh, M. (2021). Gangguan perilaku makan (picky eaters), pengetahuan orang tua tentang gizi dan pola asuh anak kebutuhan khusus. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Naisa, C. R., Sufriani, & Harahap, I. M. (2024). Perilaku Sulit Makan Pada Anak Prasekolah Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM> 14(1), 475–482.
- Noviri, L. E., Maulidya, R., Fitria, N., & Abrar, A. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Usia Pra Sekolah. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 9(1), 758. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v9i1.2990>
- Nursalam. (2020). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan: Pendekatan praktis* (5th ed.). Salemba Medika.
- Pratiwi, R. D., Martini, N. K., & Nyandra, M. (2021). Peran Ibu dalam Pemberian Makanan Bergizi pada Balita Status Gizi Baik yang Kesulitan Makan. *Jurnal Kesehatan*, 14(2), 119–125. <https://doi.org/10.23917/jk.v14i2.11759>
- Relica, C., & Mariyati. (2024). Hubungan perilaku orang tua dalam praktik pemberian makan dan stunting pada balita (usia 2-5 tahun). 14(3), 75–82. <https://journal2.stikeskendal.ac.id/>

- ndex.php/PSKM/article/view/1979/1260
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Wahyuni, E. D., & Hasanah, U. (2020). Kontrol Orang Tua terhadap Pola Makan Anak Prasekolah. *Jurnal Gizi & Keluarga*, 6(2), 85–92.
- Who, U., & Bank, W. (2023). Levels and trends in child malnutrition.
- Wulandari, S., Nasution, D., & Sari, F. P. (2021). Peran Teladan dan Dukungan Orang Tua dalam Perilaku Makan Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 89–97.
- Yulianto, A., Novitasari, M. D., Arimadiyah, D., & Widayati, W. (2022). Faktor faktor yang berhubungan dengan kesulitan makan persisten pada anak usia prasekolah. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 16(3), 244–254. <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i3.6324>